

**TINJAUAN TERHADAP TEORI KORUPSI ISLAM DARI
SUDUT PANDANG KEKRISTENAN
DAN BUKTI-BUKTI SEJARAH**

PAULA CHRISTYANTI MULYATAN

ABSTRAK

Makalah ini berisi telaah mengenai teori korupsi yang selama ini digunakan Islam untuk menyerang keabsahan Alkitab sebagai firman Allah. Pada dasarnya Islam percaya bahwa Alkitab, khususnya kitab Taurat, Mazmur, dan Injil, sama-sama diwahyukan oleh Allah. Namun pada kenyataannya, Al-Quran dan Alkitab memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan isi dan doktrin dalam Al-Quran dan Alkitab membuat Islam mengklaim bahwa orang Yahudi dan Kristen telah merusak dan mengubah isi Alkitab demi keuntungan pribadi. Meskipun demikian, bukti-bukti sejarah dan manuskrip-manuskrip yang telah ditemukan lebih memperlihatkan keabsahan Alkitab sebagai firman Allah yang telah teruji oleh waktu. Maka dari itu, argumentasi akan dibangun lewat analisa logika dan bukti-bukti sejarah yang telah ditemukan oleh para ahli sejarah.

Kata-kata kunci: Al-Quran, Alkitab, Islam, Kristen, teori korupsi

PENDAHULUAN

Al-Quran dan Alkitab merupakan kitab suci yang dimiliki oleh kaum Muslim dan Kristiani. Secara umum, kedua kitab suci ini memiliki beberapa persamaan, seperti manusia pertama, nama-nama nabi, atau kisah-kisah seperti Abraham, Nuh, dan Musa. Namun, tidak dapat disangkal bahwa ada juga begitu banyak perbedaan di antara kedua kitab ini, mulai dari pengisahan cerita-cerita, Yesus sebagai nabi biasa atau Anak Allah, sampai pada konsep mengenai surga, neraka, serta keselamatannya.¹ Perbedaan-perbedaan ini membuat Islam dan Kristen selalu terlibat dalam perdebatan panjang dan serius dalam membahas isu-isu yang berbeda yang tercatat dalam kitab suci masing-masing. Keadaan ini semakin diperparah dengan ayat-ayat Al-Quran yang mengatakan bahwa Taurat, Mazmur, Injil, dan Al-Quran sama-sama diwahyukan oleh Allah lewat nabi-nabi yang berbeda.² Hal ini menjadi permasalahan karena jika keempat kitab sama-sama diwahyukan dari Allah, maka seharusnya tidak ada pertentangan satu sama lain, baik dalam cerita-cerita, maupun pengajaran doktrin. Kalau Islam mempercayai Alkitab sebagai pewahyuan dari Allah, maka implikasinya Al-Quran bukanlah pewahyuan dari Allah. Maka dari itu, Islam memberikan teori korupsi dari salinan kitab suci yang dimiliki orang Yahudi dan Kristen saat ini. Dalam teori ini, Islam mengklaim bahwa orang

¹Jean-Rene Milot, *Meretas Akar-Akar Permusuhan Islam-Kristen*, terj. Kanis Dursin (Jakarta: Obor, 2003), 9.

²Patrick Sookhdeo, *A Christian's Pocket Guide to Islam* (Fearn; Pewsey: Christian Focus; Isaac, 2002), 30. Kurang lebih ada 120 ayat yang mencatat bahwa kitab Taurat, Mazmur, Injil, dan Al-Quran merupakan pewahyuan dari Allah lewat nabi-nabi-Nya, yaitu Musa, Daud, Yesus, dan Muhammad. Kemudian, Al-Quran adalah kitab terakhir dan penutup yang diberikan Allah kepada nabi terakhir-Nya, Muhammad (lih. Ibid).

Yahudi dan Kristen telah menghilangkan beberapa bagian dalam Taurat dan Injil, seperti kedatangan Muhammad, serta menambahkannya, seperti doktrin Tritunggal ke dalam kitabnya.³ Namun di lain pihak, Kristen juga mengklaim bahwa Alkitab yang berisi Taurat, Mazmur dan Injil sepenuhnya adalah firman Allah, sehingga tidak ada kesalahan atau korup. Sebab itu timbul sebuah pertanyaan, yang manakah dari kedua klaim ini yang benar sesuai dengan fakta sejarah dan bukti-bukti lainnya?

Di dalam makalah ini, penulis akan menelusuri setiap klaim-klaim dan keberatan-keberatan dari kedua pandangan. Penulis pribadi berdiri di posisi sebagai pembela iman Kristen. Maka dari itu, dalam pembahasan, pertama-tama penulis akan memaparkan klaim-klaim Islam terhadap Al-Quran, serta keberatan-keberatannya terhadap Alkitab. Kemudian, penulis akan memberikan kritikan terhadap klaim-klaim Islam, serta menyanggah keberatan-keberatan yang diajukannya. Terakhir, penulis akan merangkum inti dari makalah ini.

Klaim-klaim Islam Terhadap Al-Quran

Al-Quran merupakan bagian penting dalam kehidupan Islam. Dalam setiap doa-doa yang dinaikkan, ada bagian-bagian atau ayat-ayat tertentu yang dikutip sebanyak lima kali dalam sehari. Maka dari itu, Islam sangat meninggikan dan memuliakan Al-Quran.⁴

³Ron Rhodes, *The 10 Things You Need to Know About Islam* (Eugene: Harvest, 2007), 97.

⁴Akbar S. Ahmed mengatakan bahwa kekaguman dan penghormatan orang Muslim terhadap Al-Quran sebagai firman Allah ditunjukkan dengan sikap mereka dalam memelihara Al-Quran dengan membungkusnya dalam kain yang bersih, serta selalu diletakkan di tempat yang tinggi dalam sebuah ruangan (lih.

Islam mengklaim bahwa Al-Quran yang dimiliki merupakan salinan langsung dari kitab yang ada di surga, disebut dengan “*The Mother of book*.”⁵ Maka dari itu, Al-Quran bersifat suci, tidak ada kesalahan, serta pewahyuan kebenaran Allah yang terakhir kepada umat-Nya (S. 5:5; 2:2).⁶

Pada dasarnya, Allah mengirimkan Al-Quran kepada umat manusia lewat nabi pilihan-Nya, yaitu Muhammad. Pewahyuan ini disampaikan secara oral dengan perantara malaikat Jibril.⁷ Dari awal Al-Quran sudah diwahyukan dengan menggunakan bahasa Arab oleh Jibril. Maka dari itu, Islam melarang keras umatnya untuk menerjemahkan Al-Quran ke bahasa lain karena itu akan mengubah keaslian dari kitab.⁸ Selain itu, Islam juga mempercayai bahwa “*the absolute perfection of the language of the Quran is an impregnable dogma*.”⁹ Lalu, Islam juga melihat Al-Quran sebagai sebuah

Islam Today: A Short Introduction to the Muslim World [London: I.B.Tauris, 1999], 29).

⁵Norman L. Geisler dan Abdul Saleeb, *Answering Muslim: The Crescent in Light of The Cross*, ed. ke-2. (Grand Rapids: Baker, 2002), 184.

⁶Ahmed, *Islam Today*, 28.

⁷F.E. Peters, *Islam: A Guide for Jews and Christians* (New Jersey: Princeton University Press, 2003), 91. Muslim percaya akan keberadaan malaikat. Bagi mereka, malaikat adalah makhluk yang tidak dapat dilihat secara kasat mata di mana mereka bertugas untuk menyampaikan pesan Allah. Muslim juga percaya bahwa malaikat Gabriel atau Jibril yang menampakkan diri kepada Muhammad juga menampakkan diri kepada Musa dan perawan Maria (lih. George W. Braswell, *What You Need to Know About Islam and Muslims* [Nashville: Broadman & Holman, 2000], 21).

⁸Thomas W. Lippman, *Understanding Islam: An Introduction to the Muslim World*, ed. ke-2. (New York: New American Library, 1995), 56.

⁹Geisler dan Saleeb, *Answering Muslim*, 95. Kepercayaan ini pula yang membuat metode kritik literatur dan historis terhadap kebenaran Al-Quran sangat tidak diterima oleh Islam. Karena salah satu prinsip eksegesis yang dipegang oleh kaum Muslim adalah *abrogation* di mana pewahyuan Allah di waktu tertentu dapat digantikan dengan pewahyuan yang baru pada waktu kemudian (S. 2:106; 16:101). Maka dari itu, umat Muslim selalu mencoba untuk mempelajari konteks asli dari

mukjizat karena Al-Quran yang asli di surga tidak diciptakan oleh siapapun, termasuk Allah. Karena Al-Quran adalah firman Allah dan kualitas dari natur Allah sendiri, sehingga Al-Quran sudah ada bersama-sama dengan Allah dari mulanya.¹⁰

Islam mengklaim bahwa Al-Quran adalah buku terakhir yang diberikan Allah kepada nabi-Nya. Namun, Al-Quran bukanlah hasil dari Muhammad sendiri, melainkan ada orang-orang yang mengumpulkan surah-surah yang tersebar.¹¹ Teks-teks Al-Quran mulai diwahyukan kepada Muhammad pada tahun 610 ketika ia sedang berada di gua Hira. Di suatu malam di bulan Ramadhan, Jibril menampakkan diri kepada Muhammad dan berkata, “Baca!” Namun, Muhammad tidak bisa membacanya karena ia buta huruf. Maka dari itu, Jibril mengajarkan Muhammad secara oral teks-teks Al-Quran (S. 96:1-5).¹² Pewahyuan ini Muhammad dapatkan dalam dua periode selama 22 tahun, yaitu periode Mekah (610-22) dan periode Medina (622-32).¹³ Namun selama Muhammad hidup, ia tidak menuliskan wahyu yang ia terima, melainkan ia meneruskannya secara oral kepada para pengikutnya. Kemudian, para pengikut Muhammad menuliskan wahyu-wahyu tersebut di batu, papirus, daun palma, kulit binatang, dan dalam hati manusia

Al Quran (lih. Braswell, *What You Need*, 24; Colin Chapman, *Cross and Crescent: Responding to the Challenge of Islam* [Leicester: InterVarsity, 1995], 81).

¹⁰Phill Parshall, *Understanding Muslim Teachings and Traditions: A Guide for Christians* (Grand Rapids: Baker, 1994), 17; Braswell, *What You Need*, 24.

¹¹Peters, *Islam: A Guide*, 91.

¹²Ahmed, *Islam Today*, 16. Islam percaya pewahyuan teks-teks Al Quran kepada Muhammad yang buta huruf merupakan sebuah mukjizat karena ia dapat menghasilkan tulisan maha karya. Sehingga, mereka menyebutnya *i'jaz* atau Al Quran yang tidak ada duanya (lih. Chapman, *Cross and Crescent*, 77).

¹³Bruce A. McDowell dan Anees Zaka, *Muslims and Christians at The Table: Promoting Biblical Understanding Among North American Muslims* (Phillipsburg: P&R, 1999), 73.

sebagai hafalan.¹⁴ Setelah Muhammad mati, barulah kalifah Abu Bakar mengumpulkan wahyu yang telah tersebar tersebut. Lalu dari tahun 644-56, kalifah Usman menganonisasikan surah-surah dalam Al-Quran dan ditetapkan sebagai buku yang sah.¹⁵

Islam mempercayai Al-Quran sebagai peringatan-peringatan terakhir dari wahyu-wahyu sebelumnya, serta sumber kebenaran yang berguna untuk membimbing dan menginspirasi umat manusia.¹⁶ Pesannya adalah pesan yang abadi dari Allah kepada seluruh umat manusia, sehingga isi pengajaran Al-Quran bersifat universal dan berlaku sampai sekarang.¹⁷ Sebab itu, jika orang-orang Kristen tidak mengenal dan percaya pada pesan-pesan di Al-Quran, maka itu berarti mereka telah salah mengerti dalam membaca Alkitab atau telah memalsukannya. Salah satu bagian yang Kristen hilangkan adalah ramalan mengenai datangnya nabi Ahmad atau yang mereka kenal sebagai Muhammad.¹⁸

KEBERATAN-KEBERATAN ISLAM TERHADAP ALKITAB

Sebenarnya Islam mengakui bahwa Alkitab adalah firman Allah, bahkan mereka melihat kesakralan tradisi dari kitab-kitab orang Yahudi dan Kristen (S. 2:136; 3:3; 5:48; 29:46).¹⁹ Islam percaya bahwa Allah telah memberikan pewahyuan yang sempurna kepada orang Yahudi lewat Taurat dan nabi-nabi pada waktu itu.

¹⁴Rhodes, *The 10 Things*, 24; Sookhdeo, *A Christian's Pocket*, 26.

¹⁵Braswell, *What You Need*, 24. Penulis tidak membahas secara detail sejarah munculnya Al Quran dan bagian-bagiannya karena keterbatasan tempat.

¹⁶Chapman, *Cross and Crescent*, 76.

¹⁷Muhammad Zafrulla Khan, *Islam: Its Meaning for Modern Man* (New York: Harper&Row, 1962), 83.

¹⁸Milot, *Meretas Akar-Akar Permusuhan*, 10.

¹⁹Rhodes, *The 10 Things*, 97.

Kemudian, Allah juga memberikan pewahyuan yang sempurna kepada orang Kristen lewat nabi Yesus. Demikian juga halnya dengan pewahyuan yang Allah berikan kepada nabi Muhammad dalam Al-Quran. Namun seiring berjalannya waktu, Taurat dan Injil mengalami pengorupan karena muncul banyak terjemahan dan penafsiran bagi kedua kitab tersebut. Sehingga, orang-orang Kristen diklaim telah melupakan bagian-bagian penting dalam pesan yang mula-mula dikirim Allah kepada mereka dan menggantinya demi kepentingan mereka pribadi. Akibatnya, Alkitab yang dimiliki orang Kristen masa kini tidak dapat dipercaya atau bidat.²⁰ Dengan demikian, Alkitab harus dinilai dan dikritik sesuai dengan terang Al-Quran agar dapat mengoreksi kesalahan Alkitab yang sudah terkorup.

Islam juga mengklaim bahwa kitabnya telah terpelihara dengan sempurna (S. 15:9). Hal ini ditunjukkan oleh para sarjana Muslim yang mengatakan bahwa di antara semua kitab suci yang ada di dunia, hanya Al-Quran saja yang diwahyukan secara Ilahi dalam sejarah manusia dan telah terpelihara dengan bentuk yang asli sampai sekarang ini.²¹ Maka dari itu, Al-Quran merupakan firman Allah yang terakhir kepada umat manusia dan satu-satunya kitab yang asli,

²⁰Braswell, *What You Need*, 117. Islam mempercayai bahwa firman Allah dalam Alkitab telah dipalsukan oleh tangan-tangan manusia, sehingga kini kita sulit membedakan firman Allah dengan firman manusia (S. 3:71, 78). Hal ini berbeda dengan Al Quran yang mereka klaim sebagai produk langsung dari Allah yang mewahyukan kepada Muhammad, bukan produk manusia atau malaikat (S. 18:1; 39:1-2; 55:1-2). Maka dari itu, Islam berargumen bahwa kita dapat mempercayai Al Quran sepenuhnya karena Al Quran hanya memiliki satu versi. Berbeda halnya dengan Alkitab yang memiliki versi begitu banyak. Hal ini juga diakui oleh para ahli dalam bahasa Ibrani di mana mereka memperlihatkan versi bahasa Inggris Alkitab PL mengandung kurang lebih 100,000 kesalahan (lih. Rhodes, *The 10 Things*, 98-99; Geisler dan Saleeb, *Answering Muslim*, 100).

²¹Geisler dan Saleeb, *Answering Muslim*, 187.

berwenang, dan dapat dipercaya karena tidak dirusak atau dikorup sama sekali.²² Selain itu, Muhammad juga mengatakan bahwa Alkitab telah terkorup. Ia mengatakan bahwa pesan dalam Taurat dan Injil harus sesuai dengan Al-Quran karena ia adalah nabi terakhir dan Al-Quran adalah firman yang sempurna dari Allah.²³ Sehingga, ajaran Alkitab akan dinilai benar hanya jika tidak bertentangan dengan ajaran di Al-Quran.²⁴

Berikut adalah hal-hal yang Islam klaim sebagai bagian-bagian yang dikorup oleh Kristen, yaitu *pertama*, kekristenan telah menambahkan ajaran ketritunggalan Allah, serta Yesus sebagai Anak Allah dan perantara antara Allah dan manusia. Islam mengklaim bahwa pengajaran ini orang Kristen sengaja tambahkan untuk meninggikan nabi mereka sendiri, yaitu Yesus dibandingkan nabi Muhammad. Namun demikian, pengajaran yang salah ini terus-menerus diajarkan dan dihidupkan kepada setiap orang-orang Kristen.²⁵

Kedua, Islam mengklaim bahwa keturunan yang sah dari Abraham adalah Ismael. Namun, orang-orang Yahudi mengubah alur ceritanya dengan mengatakan Ishak sebagai keturunan yang sah dari Abraham, sehingga mereka merasa berhak untuk memiliki tanah Palestina dan mengusir keturunan Ismael dari masyarakat sekitar.

²²R.C. Sproul dan Abdul Saleeb, *The Dark Side of Islam* (Illinois: Crossway, 2003), 15.

²³McDowell dan Zaka, *Muslims and Christians*, 81.

²⁴Braswell, *What You Need*, 116. Pertentangan antara doktrin Al Quran dan Alkitab membuat Islam mengajukan doktrin *tahrif* yang dalam bahasa Arab berarti *corruption*. Mereka mengklaim bahwa kenyataan Alkitab tidak sesuai dengan Al Quran karena orang Yahudi dan Kristen telah bekerja sama untuk mengoreksi isi Alkitabnya (lih. Sproul dan Saleeb, *The Dark Side*, 17).

²⁵Rhodes, *The 10 Things*, 98-99; Braswell, *What You Need*, 117.

Bagi Islam, pengubahan alur cerita ini dilakukan oleh orang Yahudi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan kenyamanan pribadi.²⁶

Ketiga, Islam mengklaim bahwa orang Yahudi telah menghilangkan nubuatan akan kedatangan Muhammad sebagai nabi dalam Alkitab. Mereka mengatakan bahwa kata “Penghibur” di Yohanes 16:7 bukan merujuk pada Roh Kudus, melainkan nubuatan kedatangan Muhammad (S. 61:6). Bagi mereka, kata *paracletos* dalam bahasa Yunani merupakan pengubahan dari kata asli *periclutos* yang dalam bahasa Arab merujuk kepada “Ahmad” atau nabi Muhammad.²⁷ Dengan demikian, melalui klaim-klaim ini Islam menunjukkan bahwa Alkitab tidak dapat lagi dipercaya karena sudah dicampuri dan dirusak oleh tangan-tangan orang Yahudi dan Kristen.

Argumen Pembelaan Kristen Terhadap Alkitab

Bagi orang Kristen, Alkitab adalah fondasi dasar dan otoritas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai dasar doktrin, berteologi, iman, dan aktivitas sehari-hari. Kristen percaya bahwa Alkitab ditulis oleh banyak orang, namun dengan satu benang merah yang sama karena pertolongan Roh Kudus. Sebab itu, Alkitab adalah firman Allah dan juga tulisan manusia dengan bantuan Roh Kudus. Hal ini jauh berbeda dengan Al-Quran yang Islam percayai sebagai wahyu tertinggi yang Allah berikan kepada manusia. Karena bagi Kristen, wahyu tertinggi yang mereka miliki ada dalam pribadi Yesus Kristus.²⁸

²⁶Rhodes, *The 10 Things*, 98.

²⁷Sookhdeo, *A Christian's Pocket*, 33; McDowell dan Zaka, *Muslims and Christians*, 81.

²⁸Chapman, *Cross and Crescent*, 178.

Klaim-klaim Islam terhadap kesucian dan kesakralan Al-Quran mengandung keganjilan dan kontradiksi antar ayat dalam Al-Quran. *Pertama*, Islam berulang kali mengatakan bahwa Al-Quran diwahyukan langsung dari Allah, namun pada kenyataannya ayat-ayat Al-Quran lebih banyak memperlihatkan Muhammad-lah yang mengatakan ayat-ayat tersebut kepada para pengikutnya (S. 17:88; 10:37-38). Dengan kata lain, Muhammad yang memproduksi dan mewahyukan ayat-ayat tersebut kepada para pengikutnya, sehingga Al-Quran tidak bersumber dari Ilahi.²⁹

Kedua, doktrin pembatalan Islam sangat bertentangan dengan sifat keilahian Al-Quran. Karena jika Al-Quran adalah kopian dari buku di surga, lalu mengapa harus ada perubahan-perubahan dalam teksnya.³⁰ Islam menyatakan bahwa pewahyuan dalam Al-Quran dapat diubah sewaktu-waktu jikalau ada pewahyuan yang baru dari Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Allah yang mereka percaya tidaklah Mahatahu, sehingga Ia dapat melakukan kesalahan dan perlu mengubah wahyu-Nya.³¹ Maka dari itu, Al-Quran malah memperlihatkan ketidakabsahannya.

Ketiga, Islam juga berulang kali menekankan keilahian Al-Quran karena tidak dapat bersalah dan tidak berubah sepanjang zaman. Namun, dalam sejarah pengkanonisasian Al-Quran terlihat ada keganjilan saat Usman memercayakan Zayd Ibn Thabit untuk membuat Al-Quran yang baku berdasar kitab yang ditulis oleh Zayd sebelumnya. Karena setelah kitab tersebut jadi, mereka malah membakar versi-versi, teks-teks, dan kopi-kopi Al-Quran yang lainnya. Hal ini menimbulkan kecurigaan akan keabsahan Al-Quran

²⁹Sookhdeo, *A Christian's Pocket*, 28.

³⁰Rhodes, *The 10 Things*, 31.

³¹Norman L. Geisler, "Quran," dalam *Baker Encyclopedia of Christian Apologetics* (Grand Rapids: Baker, 2002), 628.

yang tidak dapat bersalah dan berubah karena tidak ada manuskrip lain yang dapat membandingkannya.³² Dengan demikian, keabsahan Al-Quran tidak dapat dipertanggungjawabkan, bahkan lewat ayat-ayat dan doktrin mereka sendiri.

Kemudian, keberatan-keberatan Islam terhadap kekorupan Alkitab juga sangat tidak akurat karena bertentangan dengan ayat-ayat di Al-Quran mereka sendiri, serta bukti-bukti literatur dan manuskrip-manuskrip yang ditemukan. Maka dari itu, pembahasan akan dibagi menjadi, yaitu bukti-bukti lewat Al-Quran dan lewat logika serta manuskrip-manuskrip.

Pembahasan pertama adalah pembelaan akan keabsahan Alkitab lewat ayat-ayat dalam Al-Quran. *Pertama*, Al-Quran mengingatkan kaum Muslim bahwa Allah adalah penjaga dari kitab-kitab suci-Nya (S. 15:9; 18:28). Kitab suci di sini berarti termasuk Alkitab karena Surah 2:75 merujuk pada Alkitab sebagai firman Allah. Kemudian, di Surah 6:115 dan 10:64 mengatakan bahwa firman Allah tidak dapat berubah. Maka dari itu, jika Allah menjaga kitab suci-Nya dan Alkitab adalah firman Allah yang tidak dapat berubah, maka seharusnya Alkitab tidak bisa terkorup.³³ Selain itu, Islam juga percaya bahwa Taurat dan Injil adalah sempurna dan diberikan secara asli oleh Musa dan Yesus. Namun demikian, Islam mengklaim bahwa Alkitab itu terkorup dan tidak sesuai dengan teks mula-mula dari Allah. Karena itu, timbullah sebuah pertanyaan bagaimana dengan janji Allah untuk memelihara kitab suci-Nya? Kalau terjadi kekorupan, maka janji Allah ini tidak terpenuhi dan gagal. Selain itu, bagaimana dengan nubuatan Muhammad yang

³²Rhodes, *The 10 Things*, 27.

³³*Ibid.*, 101.

tertulis di Al-Quran ini?³⁴ Maka dari itu, klaim mereka terhadap kekorupan Alkitab menjadi tidak sah.

Kedua, dalam Al-Quran Allah memerintahkan umat Muslim untuk melihat kembali kitab-kitab yang ada sebelum Al-Quran untuk memastikan kebenaran Allah. Kitab-kitab tersebut tentu saja adalah kitab Taurat, Mazmur, dan Injil yang mereka percayai juga diwahyukan langsung oleh Allah. Maka dari itu, Alkitab tidak dapat dikatakan korup karena Allah tidak mungkin mengarahkan umat-Nya kepada kitab suci yang salah.³⁵

Selanjutnya, pembelaan akan keabsahan Alkitab lewat bukti-bukti logis dan manuskrip-manuskrip. *Pertama*, Alkitab memiliki ribuan kopi yang tersebar di berbagai tempat, bahkan sebelum Muhammad ada. Kurang lebih ada 5,000 manuskrip yang memuat sebagian atau seluruh bagian dari PB. Dokumen-dokumen PB ini merupakan dokumen kuno terbaik yang seluruh manuskripnya telah teruji.³⁶ Bahkan, terdapat juga 8,000 eksemplar Vulgata yang merupakan sebuah versi Alkitab yang penting dari tulisan Bapa-bapa gereja pada awal abad ke-5. Hal ini berarti teori korupsi tidak dapat diterapkan bagi Alkitab karena Alkitab direkonstruksi lewat manuskrip-manuskrip yang ada dan terpercaya.³⁷

Kedua, Islam mengatakan Alkitab terkorup karena ada banyak versi dan saling bertentangan satu sama lain. Klaim Islam ini kurang tepat karena versi-versi dalam Alkitab hanya berbeda dalam penerjemahannya di mana masih ada keharmonisan dengan teks Ibrani dan Yunani yang asli. Karena memang Alkitab memiliki dua

³⁴Braswell, *What You Need*, 124.

³⁵Ibid.

³⁶Norman L. Geisler, *Christian Apologetics*, 2nd ed. (Grand Rapids: Baker Academic, 2013), 420.

³⁷Kenneth R. Samples, *Without a Doubt: Menjawab 20 Pertanyaan Tersulit Tentang Iman*, terj. Ellen Hanafi (Malang: Literatur SAAT, 2014), 112.

ribu lebih terjemahan dalam berbagai macam bahasa dan dialek di seluruh dunia agar banyak orang yang dapat mengenal kebenaran lewat bahasa dan dialek mereka masing-masing.³⁸

Ketiga, Islam mengatakan Yahudi dan Kristen bekerja sama untuk mengorupsi Alkitab. Namun, pada waktu itu Yahudi dan Kristen sedang dalam pertikaian hebat satu sama lain. Jika mereka saling bekerja sama, maka mereka bisa dilaporkan dan terancam dianiaya. Jadi, mereka tidak mungkin bekerja sama mengorupsi isi Alkitab. Lagi pula, jika benar Yahudi mengorup isi Alkitab, maka seharusnya mereka tidak memasukkan hal-hal yang memalukan mengenai sejarah mereka dalam Taurat mereka. Begitu pula dengan Kristen yang tetap memasukkan pengkhianatan rasul Petrus terhadap Gurunya. Maka dari itu, klaim Islam ini tidak dapat dibenarkan.³⁹

Keempat, interval penulisan antara teks asli dengan teks salinan manuskrip PB yang paling awal memiliki jarak waktu yang singkat.⁴⁰ Kebanyakan karya klasik yang paling kuno memiliki jarak waktu lebih dari 1000 tahun, tetapi salinan PB hanya berjarak kurang lebih 100 tahun, yaitu salinan beberapa ayat dari Injil Yohanes (18:31-33, 37-38) yang ditemukan di Mesir pada tahun 117-38. Padahal, Injil Yohanes ditulis kira-kira antara tahun 60-90 tahun. Itu berarti salinan teks PB hanya berjarak beberapa dekade saja. Selain itu, Alkitab PB juga telah ditulis ke 6,000 manuskrip dalam bahasa Yunani, serta 19,000 manuskrip dalam bahasa lainnya, seperti Latin,

³⁸Braswell, *What You Need*, 123-124.

³⁹Rhodes, *The 10 Things*, 100-101.

⁴⁰Samples, *Without a Doubt*, 113. Semakin pendek periode waktu antara teks asli dan teks salinan yang pertama, maka teks tersebut semakin dapat dipercaya dan teruji. Hal ini dikarenakan periode yang singkat menunjukkan hanya ada sedikit waktu bagi dokumen tersebut dapat dirusak melalui transmisi atau interpolasi (lih. *Ibid*).

Ethiopia, Armenia, Slav, dan lainnya.⁴¹ Maka dari itu, teks-teks dalam Alkitab dapat dipercaya dan diandalkan karena sudah teruji lewat manuskrip-manuskrip yang begitu kaya dan saling mengisi satu sama lain.

Kelima, PB juga membuktikan bahwa PL adalah firman Allah.⁴² Hal ini dibuktikan lewat bagian-bagian PB yang sering kali mengaluskikan kejadian di PL, seperti Ruth di Matius 1:5, kitab Yesaya atau Ulangan yang sering dikutip oleh Yesus, lalu kisah Yunus, Adam dan Hawa, serta Abraham yang dibenarkan oleh Yesus. Selain itu, Yesus juga menjadi penggenapan atas nubuatan-nubuatan para nabi di PL.

Keenam, Alkitab ditulis oleh penulis-penulis yang dapat diandalkan. Setidaknya dalam 27 kitab PB ditulis oleh 9 penulis yang masih hidup dan menjadi saksi mata, yaitu Matius, Markus, Lukas, Yohanes, Paulus, Petrus, Yakobus, Yudas, dan penulis Ibrani. Pada dasarnya, para penulis ini memiliki relasi yang khusus bersama dengan Yesus, sehingga apa yang mereka tulis merupakan kesaksian atau testimoni atas apa yang mereka telah saksikan sendiri.⁴³ Maka dari itu, Alkitab PB dapat diandalkan kebenarannya.

⁴¹Geisler, *Christian Apologetics*, 345-46. Selain salinan Injil Yohanes, ada manuskrip-manuskrip lainnya yang ditemukan dalam waktu kurang lebih 200-350 tahun saja. *Pertama*, kodeks Sinaitikus (Ⲙ) yang berisi seluruh PB dan sebagian PL di sekitar tahun 340 M. *Kedua*, kodeks Vatikanus (B) yang mencakup hampir keseluruhan Alkitab di tahun 325-350 M. *Ketiga*, kodeks Alexandrinus (A) yang berisi sebagian besar Alkitab di sekitar tahun 450 M. *Keempat*, kodeks Bezae (D) yang ditulis dalam bahasa Yunani dan latin, serta mencakup banyak bagian dari PB di antara tahun 450-550 M. *Kelima*, kodeks Efraemi (C) yang berisi bagian dari PL dan sebagian besar PB di sekitar tahun 400 M (lih. Samples, *Without a Doubt*, 114-115).

⁴²Sproul dan Saleeb, *The Dark Side*, 18.

⁴³Geisler, *Christian Apologetics*, 348. Relasi Matius, Yohanes, Petrus, dan Paulus dengan Yesus adalah para rasul-Nya sendiri. Lalu, Markus adalah murid dari rasul Petrus. Demikian juga halnya dengan Lukas yang adalah teman

Ketujuh, cerita-cerita dalam Al-Quran lebih mirip dengan cerita-cerita dalam tradisi orang Yahudi dan Kristen, serta tulisan-tulisan dalam apokrifa.⁴⁴ Hal ini kemungkinan besar disebabkan Muhammad yang buta huruf, sehingga ia tidak punya kemampuan untuk mengenali atau memahami tulisan-tulisan orang Yahudi dan Kristen. Misalnya, cerita tentang Yesus yang berbicara dari dalam kandungan Maria (S. 19:22-26) yang mirip dengan *Gospel of pseudo-Matthew* yang ditemukan tahun 600-625.⁴⁵ Maka dari itu, Al-Quran malah memperlihatkan ketidakabsahan dan kemurniannya sebagai firman Allah.

Kedelapan, ada begitu banyak bagian dalam Alkitab yang menubuatkan peristiwa-peristiwa yang spesifik tanpa ada detail yang jelas, namun terjadi. Misalnya, prediksi Tuhan Yesus mengenai keruntuhan Yerusalem dan penyebaran bangsa Yahudi di Matius 24. Meskipun tidak ada detail waktunya, tetapi nubuatan ini telah tergenapi.⁴⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori korupsi Islam tidak tepat karena tidak didasari bukti-bukti yang kuat lewat manuskrip-manuskrip yang telah ditemukan dan direkonstruksi kembali.

KESIMPULAN

Alkitab dan Al-Quran adalah dua kitab yang sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan umat. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa kedua kitab ini memiliki beberapa persamaan, baik dalam kisah-kisah maupun nama-nama nabi. Namun, perbedaan keduanya

dari rasul Paulus. Selain itu, Yakobus dan Yudas adalah saudara-saudara Yesus sendiri. Terakhir, penulis kitab Ibrani adalah teman dari rasul Yakobus (13:23).

⁴⁴McDowell dan Zaka, *Muslims and Christians*, 69.

⁴⁵Geisler, "Quran," 628.

⁴⁶Sproul dan Saleeb, *The Dark Side*, 18.

pun cukup signifikan, baik dalam konsep surga, neraka, maupun akhir zaman. Perbedaan isi dan doktrin inilah yang membuat kedua kubu saling berdebat. Di satu sisi, Islam mengatakan bahwa kitab Taurat, Mazmur, Injil, dan Al-Quran sama-sama diwahyukan dari Allah. Tetapi di sisi lain, isi dalam Alkitab lebih banyak bertentangan dengan isi Al-Quran. Maka dari itu, Islam memberikan teori korupsi yang menyatakan Alkitab telah dirusak dan diubah oleh orang Yahudi dan Kristen demi kepentingan mereka sendiri. Meskipun demikian, teori ini tidak dapat dibenarkan karena tidak berdasarkan bukti-bukti sejarah dan manuskrip yang telah ditemukan oleh para ahli. Malah, bukti-bukti sejarah dan manuskrip yang ada lebih memperkuat keabsahan Alkitab sebagai firman Allah yang konsisten dari zaman ke zaman. Sebaliknya, Al-Quran lebih banyak memperlihatkan ketidakkonsistenan dan ketidakabsahannya sebagai firman Allah, sehingga terdapat kekeliruan bagi para pendukung teori korupsi ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmed, Akbar S. *Islam Today: A Short Introduction to the Muslim World*. London: I.B.Tauris, 1999.
- Braswell, George W. *What You Need to Know About Islam and Muslims*. Nashville: Broadman & Holman, 2000.
- Chapman, Colin. *Cross and Crescent: Responding to the Challenge of Islam*. Leicester: Inter-Varsity, 1995.
- Geisler, Norman L. *Christian Apologetics*. Edisi Kedua. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.

- _____. "Quran." Dalam *Baker Encyclopedia of Christian Apologetics*. Grand Rapids: Baker, 2002.
- _____, dan Abdul Saleeb. *Answering Muslim: The Crescent in Light of The Cross*. Edisi Kedua. Grand Rapids: Baker, 2002.
- Khan, Muhammad Zafrulla. *Islam: Its Meaning for Modern Man*. New York: Harper&Row, 1962.
- Lippman, Thomas W. *Understanding Islam: An Introduction to the Muslim World*. Edisi Kedua. New York: New American Library, 1995.
- McDowell, Bruce A., dan Anees Zaka. *Muslims and Christians at The Table: Promoting Biblical Understanding Among North American Muslims*. Phillipsburg: P&R, 1999.
- Milot, Jean-Rene. *Meretas Akar-Akar Permusuhan Islam-Kristen*. Diterjemahkan oleh Kanis Dursin. Jakarta: Obor, 2003.
- Parshall, Phill. *Understanding Muslim Teachings and Traditions: A Guide for Christians*. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Peters, F.E. *Islam: A Guide for Jews and Christians*. New Jersey: Princeton University Press, 2003.
- Rhodes, Ron. *The 10 Things You Need to Know About Islam*. Eugene: Harvest, 2007.
- Samples, Kenneth R. *Without a Doubt: Menjawab 20 Pertanyaan Tersulit Tentang Iman*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Malang: Literatur SAAT, 2014.

Sookhdeo, Patrick. *A Christian's Pocket Guide to Islam*. Fearn; Pewsey: Christian Focus; Isaac, 2002.

Sproul, R.C., dan Abdul Saleeb. *The Dark Side of Islam*. Illinois: Crossway, 2003.